

**SKRIPSI**

**ANALISIS HARGA POKOK DAN PENDAPATAN  
USAHATANI ANGGOTA KLASTER CABAI BINAAN  
BANK INDONESIA DI DESA MUARA BURNAI I  
KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN  
OGAN KOMERING ILIR**

***ANALYSIS OF BASIC PRICE AND INCOME OF  
CHILLI FARMING MEMBERS OF BANK INDONESIA  
GUIDED CHILI PEPPERS IN MUARA BURNAI I  
VILLAGE LEMPUING JAYA DISTRICT OGAN  
KOMERING ILIR REGENCY***



**Luxman Apri Wijaya**  
**05011381520147**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

## SUMMARY

**LUXMAN APRI WIJAYA.** *Analysis of Basic Prices and Farming Income of Members of Bank Indonesia-guided Chilli Clusters in Muara Burnai Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir Regency (Supervised by ELISA WILDAYANA and YULIAN JUNAIDI).*

*The purposes of this study are (1) to describe the management of chilli cluster development by Bank Indonesia in Muara Burnai I Village Lempuing Jaya District Ogan Komering Ilir Regency. (2) Analyzing the cost of goods and income of Bank Indonesia chilli cluster farmers in Muara Burnai I Village Lempuing Jaya District Ogan Komering Ilir Regency. (3) Analyzing the factors that influence the cost of chilli in Muara Burnai I Village Lempuing Jaya District Ogan Komering Ilir Regency. This research was carried out in Muara Burnai I Village, Lempuing Jaya District Ogan Komering Ilir Regency. The location chosen is done by purposive sampling or determined intentionally and it has certain considerations. Data carried out in April 2019 until completion. The research method is the case study method. Data collected in this study are primary data and secondary data. The results obtained in this study are (1) The process of mentoring or coaching members of the Bank Indonesia fostered chilli cluster in Muara Burnai I Village, formed in 2013. Bank Indonesia also provided facilities and infrastructure in the form of hand tractor machines, water pumping machines, seated scales, chilli grinding machines, and auction market buildings. (2) This study shows that the cost of red chilli in Muara Burnai I Village is Rp.6,278 per kilogram. Red chillies farming income is Rp. 23,691,589 per arable area per planting period or Rp. 43,978,799 per hectare per planting period. (3) Factors that affect the cost of chillies are the cost of seeds, fertilizer costs, and labor costs. While the factors that have no significant effect on the cost of red chillies are the area of cultivation and the cost of pesticides.*

*Key words: Bank Indonesia-guided chilli clusters, chilli farm income, cost price analysis.*

## RINGKASAN

**LUXMAN APRI WIJAYA.** Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Anggota Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai Kecamatan Lempuing Jaya kabupaten Ogan Komering Ilir (Dibimbing oleh **ELISA WILDAYANA** dan **YULIAN JUNAIDI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan manajemen binaan klaster cabai oleh Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. (2) Menganalisis harga pokok dan pendapatan petani klaster cabai binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok cabai di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya kabupaten Ogan Komering Ilir. Lokasi yang dipilih dilakukan secara *purposive sampling* atau ditentukan dengan sengaja dan memiliki pertimbangan tertentu. Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada April 2019 sampai selesai. Metode penelitian yaitu metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah (1) Proses pendampingan atau pembinaan anggota klaster cabai binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, terbentuk pada tahun 2013. Kemudian mulai pembinaan pengolahan lahan padi tahun 2014, perawatan tanaman pada tahun 2015, pemasaran pada tahun 2016. Bank Indonesia juga memberikan bantuan sarana dan prasarana berupa mesin *hand tractor*, mesin pompa air, timbangan duduk, mesin penggiling cabai, dan gedung pasar lelang. (2) Penelitian ini menunjukkan harga pokok cabai merah di Desa Muara Burnai I yaitu sebesar Rp.6.278 per kilogram. Pendapatan usahatani cabai merah yaitu sebesar Rp. 23.691.589 per luas garapan per masa tanam atau sebesar Rp. 43.978.799 per hektar per masa tanam. (3) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga pokok cabai yaitu biaya benih, biaya pupuk, dan upah tenaga kerja. Sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata terhadap harga pokok cabai merah yaitu luas garapan dan biaya pestisida.

Kata kunci: Analisis Harga Pokok, Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia, Pendapatan usahatani cabai.

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS HARGA POKOK DAN PENDAPATAN USAHATANI ANGGOTA KLASTER CABAI BINAAN BANK INDONESIA DI DESA MUARA BURNAI KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Luxman Apri Wijaya  
05011381520147**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

# ANALISIS HARGA POKOK DAN PENDAPATAN USAHATANI ANGGOTA KLASTER CABAI BINAAN BANK INDONESIA DI DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

## SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Luxman Apri Wijaya**  
05011381520147

Indralaya, November 2019  
Pembimbing II

Pembimbing I



**Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.**  
NIP. 196104261987032007



**Ir. Yulian Junaidi, M.Si.**  
NIP. 196507011989031005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian



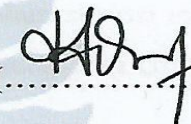



**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**  
NIP 196012021986031003




Skripsi dengan Judul “Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Anggota Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya” oleh Luxman Apri Wijaya telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 14 November 2019 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.


### Komisi Penguji

- |  |            |   |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si.<br>NIP. 196104261987032007 | Ketua      | (  )   |
| 2. Ir. Yulian Junaidi, M.Si.<br>NIP. 196507011989031005      | Sekretaris | (  )   |
| 3. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.<br>NIP. 197412262001122001 | Anggota    | (  ) |
| 4. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.<br>NIP. 198112222003122001   | Anggota    | (  ) |

Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

Indralaya, November 2019  
Koordinator Program Studi  
Agribisnis

  
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

  
Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.  
NIP 198112222003122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luxman Apri Wijaya  
NIM : 05011381520147  
Judul : Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Anggota Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya kabupaten Ogan Komering Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, November 2019



  
Luxman Apri Wijaya



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Ogan Komering Ilir pada tanggal 17 April 1997, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Supardi dan Sukarni. Saudari perempuan bernama Mila Kurniawati. Tahun 2009 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Lempuing OKI, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Lempuing OKI yang diselesaikan pada tahun 2012 dan penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesanten SMA Islam Terpadu Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir pada tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2014 melalui jalur USM. Sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Selama masa studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya penulis aktif mengikuti beberapa Organisasi yang ada di dalam dan di luar jurusan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkah dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi “Analisis Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Anggota Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya kabupaten Ogan Komering Ilir”. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat akademik yang sesuai dengan peraturan Universitas Sriwijaya untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Tidak lupa, ucapan terimakasih yang diberikan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Supardi dan Ibu Sukarni, yang saya cintai, serta saudari saya, Mila Kurnia Wati dan tidak lupa almarhum kakek dan almarhumah nenek saya yang selalu memberikan do'a dan motivasi dan menjadi contoh teladan bagi penulis
2. Ibu Dr. Ir. Elisa Wildayana, M.Si. dan Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan masukan dan solusi terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Ibu Indri Januarti, S.P., M.Sc. sebagai dosen pembimbing akademik saya.
4. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai dosen penguji 1 dan Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. sebagai dosen penguji 2 yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk menghadiri ujian skripsi saya.
5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian, terutama dosen Agribisnis yang telah banyak sekali memberikan ilmu yang bermanfaat yang akan sangat berguna bagi penulis
6. Teman-teman yang saya, Rahma Afifah, Winda Adriaya, Dimas Setio Aji, Ardi Sulistiadi, I Nyoman Jarwanto, Demas Lizardi, dan teman-teman yang telah menjadi guru, tempat penghibur, sekaligus motivator dalam penulisan skripsi ini.
7. Nuke Dea Dwindi Pasaribu yang telah memberi dukungan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman Agribisnis B 2015 Palembang yang telah menemani sekaligus menjadi saksi dalam perjuangan semester demi semester yang telah kita hadapi bersama.

9. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Palembang, November 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat .....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.2. Model Pendekatan.....	24
2.4. Hipotesis .....	25
2.5. Batasan Operasional.....	25
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	27
3.1. Tempat dan Waktu .....	27
3.2. Metode Penelitian .....	27
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4. Metode Pengolahan Data .....	28
BAB 4 PEMBAHASAN.....	34
4.1. Keadaan Umum .....	34
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Aministrtif .....	34
4.1.2. Geografis dan Topografi .....	34
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	35
4.1.4. Sarana dan Prasarana .....	38
4.2. Karakteristik Petani Contoh .....	41
4.2.1. Umur Petani .....	41
4.2.2. Pendidikan Petani.....	42
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani.....	43

4.2.4. Pengalaman Usahatani .....	45
4.2.5. Luas Garapan .....	45
4.3. Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I.....	46
4.3.1. Pembentukan Kelompok Klaster .....	46
4.3.2. Pembinaan.....	47
4.3.3. Bantuan .....	48
4.3.4. Monitoring dan Evaluasi.....	49
4.4. Kegiatan Usahatani Petani Anggota Klaster Cabai Merah di Desa Muara Burnai I.....	50
4.4.1. Pengolahan Lahan .....	50
4.4.2. Persemaian .....	52
4.4.3. Penanaman .....	53
4.4.4. Pemeliharaan.....	54
4.4.5. Panen dan Pasca Panen .....	57
4.4.6. Proses Pasar Lelang Anggota Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I.....	59
4.5. Analisis harga pokok dan Pendapatan petani Anggota Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I .....	60
4.5.1. Biaya Produksi Petani Anggota Klaster cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I .....	60
4.5.2. Penerimaan Petani Cabai Merah di Desa Muara Burnai I.....	66
4.5.3. Pendapatan Petani Cabai Merah di Desa Muara Burnai I.....	66
4.5.4. Analisis Harga Pokok Cabai Merah di Desa Muara Burnai I.....	69
4.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok Cabai Merah di Desa Muara Burnai I.....	70
4.6.1. Uji Asumsi Klasik.....	72
4.6.2. Pengujian Model Regresi .....	76
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
5.1. Kesimpulan .....	80
5.2. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Tahun 2013-2017....	2
Tabel 1.2. Produksi Cabai Besar di Provinsi Sumatra Selatan .....	3
Tabel 2.1. Kandungan Gizi Cabai Merah Besar .....	8
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 4.2. Jumlah Penuduk Berdasarkan Agama .....	38
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	39
Tabel 4.4. Fasilitas Pendidikan di Desa Muara Burnai I .....	41
Tabel 4.5. Sarana Peribadatan di Desa Muara Burnai I.....	41
Tabel 4.6. Sarana Kesehatan di Desa Muara Burnai I .....	42
Tabel 4.7. Tenaga Kesehatan di Desa Muara Burnai I.....	42
Tabel 4.8. Rata-rata Usia Petani Contoh.....	44
Tabel 4.9. Tingkat Pendidikan Petani Contoh .....	44
Tabel 4.10. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh.....	46
Tabel 4.11. Pengalaman Usahatani Petani Contoh .....	46
Tabel 4.12. Luas Garapan Petani Contoh .....	47
Tabel 4.13. Bantuan dari Bank Indonesai .....	49
Tabel 4.14. Jenis-jenis Pupuk .....	53
Tabel 4.15. Dosis Pemupukan Tanaman Cabai Merah.....	56
Tabel 4.16. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah.....	61
Tabel 4.17. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Cabai Merah .....	62
Tabel 4.18. Rata-rata Biaya Produksi Total.....	64
Tabel 4.19. Produksi Cabai Merah.....	65
Tabel 4.20. Rata-rata Pendapatan Petani Anggota Klaster Cabai Merah .....	68
Tabel 4.21. Rata-rata Harga Pokok Cabai Merah .....	69
Tabel 4.22. Nilai <i>Tolerane</i> dan VIF Hasil Output SPSS .....	72
Tabel 4.23. Hasil Uji heteroskedestisitas dengan Uji Glasjer.....	74
Tabel 4.24. Hasil Analisis Regresi.....	75

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Sistem Produksi.....	13
Gambar 2.2. Model Pendekatan Diagramatik .....	24
Gambar 4.1. Packing Cabai Merah .....	58
Gambar 4.2. Proses Penggilingan Cabai Merah .....	59
Gambar 4.3. Grafik Produksi Cabai Merah .....	65
Gambar 4.4. Grafik Harga Jual Cabai Merah .....	67
Gambar 4.5. <i>Normal Probability Plot</i> hasil Uji Normalitas .....	71
Gambar 4.6. <i>Scatterplot</i> Hasil Uji Heteroskedestisitas.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta wilayah Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya ....	85
Lampiran 2. Identitas petani cabai anggota klaster cabai binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, Tahun 2018. ....	86
Lampiran 3. Biaya penyusutan cangkul.....	87
Lampiran 4. Total biaya tetap petani anggota klaster cabai di Desa Muara Burnai I, 2018 .....	91
Lampiran 5. Biaya cbenih cabai di Desa Muara Burnai I, 2018.....	92
Lampiran 6. Total biaya produksi petani cabai di Desa Muara Burnai I, 2018..	105
Lampiran 7. Produksi cabai merah di Desa Muara Burnai I, 2018.....	106
Lampiran 8. Total penerimaan petani anggota klaster cabai di Desa Muara Burnai I, 2018 .....	109
Lampiran 9. Total pendapatan petani anggota klaster cabai di Desa Muara Burnai I, 2018 .....	120
Lampiran 10. Harga pokok cabai merah di Desa Muara Burnai I, 2018.....	121
Lampiran 11. Input SPSS.....	122
Lampiran 12. Hasil output SPSS One Sample Kolmogrov .....	123
Lampiran 13. Hasil output SPSS Uji Glajser.....	124
Lampiran 14. Hasil output SPSS F hitung .....	125
Lampiran 15. Hasil output SPSS Uji Koefisien Determinasi R2.....	126
Lampiran 15. (Lanjutan) Hasil output SPSS T hutung .....	126
Lampiran 16. Bantuan anggota klaster di Desa Muara Burnai I, 2018.....	127
Lampiran 17. Proses pengolahan lahan di Desa Muara Burnai I, 2018.....	128

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, pembangunan di sektor pertanian yang menjadikan prioritas utama. Hal ini disebabkan karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki komitmen tinggi terhadap pembangunan ketahanan pangan sebagai komponen yang strategis dalam pembangunan nasional. Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015-2019 disusun sebagai perwujudan amanah Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 yang saat ini memasuki tahap ke-3 (2015-2019) sebagai kelanjutan dari RPJMN tahap ke-2 (2010-2014) yang telah berakhir. RPJMN tahap ke-3 (2015-2019) difokuskan untuk memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pembangunan kompetitif perekonomian yang berbasis sumberdaya alam yang tersedia, sumberdaya manusia yang berkualitas dan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pentahapan RPJPN 2005-2025 (Kementrian Pertanian, 2015).

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan perekonomian Negara Indonesia. Sektor pertanian juga merupakan salah satu yang berpengaruh di dalam pembangunan nasional dalam halnya memperkuat ketahanan perekonomian suatu bangsa. Dilihat dari besarnya jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan yang utama di Indonesia sangatlah penting dalam pembangunan negara. Hal ini dikarenakan 55% penduduk Indonesia bekerja melakukan kegiatan di sektor pertanian dan berdomisili di daerah perdesaan.

Jumlah penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 127,07 juta orang, struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Februari 2018 didominasi oleh tiga sektor, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 30,46%, perdagangan sebesar 18,53%, dan Industri Pengolahan sebesar 14,11% (Badan Pusat Statistik, 2018). Pertanian dalam terdiri dari lima subsektor, yaitu



tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peluang cukup baik dan produksi yang cukup besar adalah hortikultura. Hortikultura memegang peranan penting dalam pertanian Indonesia secara umum. Salah satu jenis usaha agribisnis hortikultura yang cukup banyak diusahakan oleh para petani yaitu cabai (*Capsicum annuum L.*). Cabai menjadi salah satu komoditas sayuran yang banyak dibutuhkan dan digunakan masyarakat sebagai penyedap rasa, baik masyarakat lokal maupun internasional. Setiap harinya permintaan akan cabai, semakin bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di berbagai negara.

Cabai merah merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai merah umumnya digunakan sebagai bumbu masakan, obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan juga bahan industry dan olahan lainnya. Tanaman cabai merah yaitu jenis tanaman yang dibudidayakan di daerah tropis. Masyarakat Indonesia khususnya Pulau Sumatera memiliki kebiasaan dan kesukaan mengonsumsi makanan yang pedas yang berbahan baku dari cabai. Sehingga permintaan akan komoditas cabai dari waktu ke waktu semakin tinggi membuat komoditas ini menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi oleh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, maka komoditas cabai dapat diandalkan sebagai komoditas ekspor non migas dalam bentuk segar atau pun olahan kering.

Luas areal panen dan tingkat produksi cabai pada tahun 2015-2017. Luas areal panen terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu sebesar 120.847 Ha hingga tahun 2017 yaitu 142.47 Ha, sama halnya dengan luar areal panen, tingkat produksi cabai juga mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu sebesar 1.045.182 ton, dan tahun 2017 sebesar 1.206.266 ton (Badan Pusat statistik, 2017).

Tabel 1.1. Luas Panen dan Produksi Cabai Tahun 2015-2017

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2015	120.847	1.045.182
2016	123.404	1.045.587
2017	142.547	1.206.266

Sumber : BPS, 2017

Dari data di atas bahwa luas panen maupun jumlah produksi cabai selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Di Provinsi Sumatra

Selatan sendiri memiliki prospek dalam pengembangan cabai merah di Indonesia karena setiap tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2017 terus mengalami kenaikan jumlah produksinya seperti Tabel 1.2. sebagai berikut:

Tabel 1.2. Produksi cabai besar di provinsi Sumatra Selatan.

Kabupaten/KabKota	Produksi Cabai (Kuintal)		
	2015	2016	2017
Ogan Komering Ulu	7.851	19.590	21.645
Ogan Komering Ilir	9.367	27.775	184.091
Muara Enim	21.889	31.519	32.108
Ogan Komering Ulu Selatan	10.840	100.847	99.213
Ogan Komering Ulu Timur	16.672	61.534	20.752
Ogan Ilir	8.607	15.716	27.924
Pagar Alam	6.920	26.006	41.280
Sumatera Selatan	134.400	357.593	562.937

Sumber: BPS, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa produksi cabai besar di Provinsi Sumatra Selatan terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 134.400 kuintal atau 13.440,0 ton dan pada tahun 2017 sebesar 562.937 kuintal atau 56.293,7 ton. Jumlah terbesar berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu sebesar 184.091 kuintal atau setara dengan 18.409,1 ton pada tahun 2017.

Menurut Kuswadi (2006), Harga pokok produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa jualan selama periode yang bersangkutan. jadi, pada hakikatnya tidak berbeda dengan harga atau biaya untuk memperoleh barang jadi untuk dijual. Harga pokok merupakan suatu unsur yang sangat diperuntukkan yang dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan usaha yang dijalankan oleh petani. Seorang produsen yang dapat bertahan dan mengembangkan usaha yang dijalankan ke arah yang lebih maju ialah sebagai produsen yang dapat menentukan harga pokok secara akurat. Menurut Suyudi (2016), faktor – faktor penentu harga pokok dalam usahatani cabai merah ialah biaya total dan jumlah produksi yang didapatkan. Jika terjadi suatu perubahan maka hal tersebut dapat berpengaruh dalam menentukan harga pokok.

Harga cabai merah di pasar Indonesia selalu mengalami fluktuasi, bahkan di awal tahun 2017 tingkat harga cabai di petani hanya berkisar pada Rp 40.000/kg. Namun harga cabai di pasar mencapai titik tertinggi antara Rp 90.000 hingga Rp 140.000/kg. Pergerakan harga cabai di pasar Indonesia sepanjang tahun naik-turun, dalam waktu beberapa bulan harga cabai bisa bergerak dari titik paling tinggi sampai titik terendah. Pada Juni 2018 penurunan harga cabai merah keriting dari Rp 40.000/kg menjadi Rp 35.000/kg (finance.detik.com).

Penentuan harga pokok produksi dibutuhkan dalam usahatani cabai sebagai alat dalam mengukur kemampuan petani dalam meningkatkan laba/ keuntungan usahatannya. Pentingnya penentuan harga pokok produksi cabai di saat kondisi pasar Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi harga, sehingga mengharuskan petani dapat memperhitungkan harga pokok produksi agar petani tidak menderita kerugian dalam usahatannya di masa yang akan datang.

Penentuan harga produksi yang efektif akan memungkinkan petani merencanakan pendapatan dan keuntungan dengan baik. Informasi harga pokok produksi menjadi sangat penting bagi suatu usahatani dalam menetapkan harga jual yang akan ditawarkan. Harga jual di bentuk sesuai dengan struktur biaya produksi atau harga pokok produksinya. Ketetapan petani menghitung dan memperkirakan harga pokok produksi akan memudahkan petani dalam memperkirakan struktur biaya produksinya.

Bank Indonesia telah melakukan pendampingan dan pembinaan dalam melakukan kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Sejak tahun 2006, Bank Indonesia telah melaksanakan program pengembangan klaster UMKM produsen komoditas unggulan daerah maupun komoditas ekspor. Program ini bertujuan mendukung pengembangan ekonomi daerah melalui peningkatan kinerja UMKM yang tergabung dalam klaster. Berbagai intervensi dilakukan Bank Indonesia, meliputi proses usahatani dari hulu sampai hilir antara lain dari aspek budidaya, aspek pengolahan pascapanen, hingga pemasaran produk (Bank Indonesia, 2017).

Di Desa Muara Burnai pada tahun 2018 terdapat lahan lebih kurang seluas 30 hektar yang digunakan sebagai lahan garapan usahatani cabai anggota klaster cabai binaan Bank Indonesia. Anggota klaster cabai binaan Bank Indonesia di Desa

Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya yaitu sebanyak 50 orang anggota. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Pokok dan Pendapatan Usahatani Anggota Klaster Cabai Binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pembinaan klaster cabai oleh Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Berapa besar harga pokok dan tingkat pendapatan petani cabai anggota klaster binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok cabai di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan manajemen pembinaan klaster cabai oleh Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Menganalisis harga pokok dan pendapatan usahatani cabai anggota klaster cabai binaan Bank Indonesia di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga pokok cabai di Desa Muara Burnai I, Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Dapat berguna untuk menambah informasi dan pengetahuan kepada semua pihak yang membutuhkan.



2. Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman bagi peneliti dan menjadi sumber informasi bagi peneliti lain maupun pihak instansi terkait.
3. Memberikan gambaran dan informasi bagi masyarakat mengenai pola usahatani cabai merah, pasar lelang, biaya, tenaga kerja, serta produksinya yang berkaitan dengan pendapatan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. 2014. *Ekonomi Mikro*. Andi: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018* No. 42/05/Th. XXI, 07 Mei 2018. (di akses Pada 20 Januari 2019).
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Tanaman Sayuran*. Jakarta: BPS. (di akses Pada 20 Januari 2019).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2018. *Kecamatan Lempuing Jaya Dalam Angka 2018*. (di akses Pada 20 Januari 2019).
- Bank Indonesia. 2017. *Arah Pengembangan Klaster Nasional Dalam Rangka Mendukung Pengendalian Inflasi*. Jakarta
- Dadang. 2006. *Pengenalan Pestisida dan Teknik Aplikasi*. Jurnal: Kampus IPB Dermaga. (di akses Pada 3 Maret 2019).
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Damayanti, H. 2016. *Analisis Harga Pokok Dan Keuntungan Usaha Tani Cabai Merah Besar (Capsicum Annuum L) di Desa Talang Buluh Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin*. Jurnal: Program Studi Agrobisnis Universitas Tridianti Palembang. (Diakses Pada 4 Maret 2019).
- Daryatmi. 2014. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Rawit DI Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. Jurnal: Fakultas Prtanian UST.
- Fitrah, Luthfiah. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak. Jawa Barat. (di akses Pada 15 November 2019).
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gordon, D. 1994. *Management system Information*. PT. Midas Surya Grafindo. Jakarta.
- Hartarto, A. 2004. *Strategi Clustering dalam Industrialisasi Indonesia*. Andi: Jakarta. (di akses Pada 3 Maret 2019).
- Hanafie. dan Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. ANDI, Yogyakarta. (di akses Pada 20 Januari 2019)
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Herman, H. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. FMIPA Universitas Negeri Malang : Malang. (di akses Pada 20 Januari 2019)
- Ismail, F. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. Prenadamedia Group: Jakarta. (di akses Pada 4 Maret 2019).
- Kementrian Pertanian. 2015. *Rencan Strategis Kementrian Pertanian Tahun 2015-2019*. Jakarta.

- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Mahananto, S., Salyo., dan CA, Ananda, 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah). *Jurnal WACANA*. 12 (1). <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/181>. Diakses pada Selasa 14 Agustus 2018
- Mubyarto, 2009. *Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial Indonesia (LP3ES)*, Jurnal: Jakarta.
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Salemba Empat*, Jakarta.
- Mulyatri. 2003. *Kajian Pemberian Air dan Mulsa Terhadap Iklim Mikro Pada Tanaman Cabai di Tanah Entisol*. J. Ilmu Tanah dan Lingkungan. (Diakses pada 5 Februari 2019).
- Porter, M. E. 2000. *Location, Competition, and economic Development Local Clusters in a Global Economy, Economic Development Quarterly*, Vol. 14 No. 1 February 2000, sage publication inc. (di akses Pada 20 Januari 2019).
- Prawironegoro, D. 2018. *Ekonomi Managerial*. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Riata, R.R.W. 2002. *Kajian Penggunaan Input Produksi Ramah Lingkungan Untuk Menghasilkan Produk Bersih Sayuran*. Tesis. Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor. (di akses pada 20 September 2019).
- Saha, K.N. 2014. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Pesisir Danau Limboto Studi Kasus di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo*. (di akses Pada 20 Januari 2019).
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Kencana Premeda Media Group: Jakarta.
- Schmitz, H. and Nadvi, K. 1999. 'Clustering and Industrialization' in *Industrial Clusters in Developing Countries, World Development*, Volume 27 Number 9, Oxford: Pergamon. (di akses Pada 20 Januari 2019).
- Siregar, N.M., 2011. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah Keriting di Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. (online). <https://repository.ipb.ac.id>. (Diakses pada 03 Februari 2019). Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sunaryono, H. H. 2003. *Budidaya Cabai Merah*. Sianar Baru algensindo. Cetakan Ke 5. Bandung.

- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani. Edisi Revisi*. Penebar Swadaya: Jakarta Timur
- Suriasumantri, dan Jujun, S. 2005 (1998). *Fisafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Pustaka Sinar Harapan: Jakarta.
- Umar, H. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Utama, Mohammad. 2011. *Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Fillet Ikan*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wijoyo, P. M. 2009. *Teknik Jitu Menanam Cabai di Musim Hujan*. Bee Median Indonesia: Jakarta.
- Detik Finance. *Fluktuasi Harga Cabai*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3387955/cabai-rawit-merah-rp-90000kg-mendag-tanam-sendiri-di-rumah> (Diakses Pada 10 Maret 2019).